

PANTI DERMA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KABUPATEN GRESIK

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Kec. Kebomas, Kab. Gresik



LATAR BELAKANG:

Permasalahan terkait kesejahteraan sosial cenderung meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Terlebih karena efek Pandemi Covid-19 yang telah terjadi. Sehingga peningkatan jumlah PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia, khususnya Kabupaten Gresik.

ISU:

1. Bagaimana cara menciptakan fasilitas sosial yang dapat digunakan PPKS sebagai tempat berlindung (fisik dan psikologis)?
2. Bagaimana cara menciptakan fasilitas yang mampu meningkatkan hard skill (bakat) dan soft skill (bersosialisasi) para PPKS?

PENDEKATAN:

ARSITEKTUR PERILAKU

Bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang direncanakan dengan mempertimbangkan segala aspek yang tanggap terhadap reaksi manusia dan dapat mempengaruhi pola pikir atau karakteristik dari penggunaannya, dalam perancangan ini adalah para PPKS.

METODE:

BIOMORPHIC FORMS & PATTERNS

Bertujuan untuk menciptakan ruang yang menarik dan terasa nyaman, serta mampu menghidupkan suasana ruang buatan layaknya ruang alami melalui pola, bentuk, dan tekstur dekoratif.

FAKTA:



1. Gresik menjadi salah satu Kabupaten dengan jumlah PPKS tertinggi di Jawa Timur.



2. Jumlah panti penampung PPKS tidak sebanding dengan PPKS yang ada, khususnya PPKS usia dewasa.



3. Belum optimalnya kuantitas dan kualitas kelembagaan atau fasilitas sosial di Kabupaten Gresik.

TUJUAN:

1. Menyediakan wadah yang mampu memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis pada PPKS.
2. Menyediakan fasilitas untuk menyalurkan bimbingan fisik, mental, sosial, serta pelatihan agar PPKS mampu mandiri dan berperan aktif kembali dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Menciptakan lingkungan yang mendukung wadah serta fasilitas bimbingan, pelayanan, dan rehabilitasi bagi PPKS.

